

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

Kampung Tilawati terletak di Dukuh Bojeng tepatnya di Desa Kodokan, dulu di latar belakang sebuah kisah dari seorang anak muda laki-laki bernama Bapak Ahmad Rohsikin, S.Pd.I., yang dulu mau menganjak SMA/SMK, yang terinspirasi dari maqolah yang berbunyi “Subbanul Yaumin Rijalul Ghadin”, artinya pemuda sekarang adalah pemimpin besok. Dahulu Dukuh Bojeng belum agamis seperti sekarang, dimana dahulu bermula dari sebuah keberangkatan seorang anak muda SMP. Ketika tahun 2000-an, si anak muda tersebut bersama ayahnya dimana membahas kelanjutan sekolah SMA/SMK yang disuruh memilih antara 2 sekolah tersebut. Karena begitu lugunya si anak tersebut memilih untuk mondok yang telah diamalkan melalui sholat istikhoroh dari mimpi tersebut ia mendapatkan isyarat untuk mondok.

Pada saat itu dalam mimpinya melihat sebuah tambak yang disuruh Kyai nya untuk dipanen, si anak muda tersebut mengambil jaring lalu mendapat ikan. Akhirnya mimpi tersebut disampaikan ke orang tuanya, lalu orang tua dari si anak muda tersebut bertanya; “apakah kamu tidak rugi kalau tidak sekolah?”, kemudian si anak muda tersebut menjawab; “tidak”. Pada akhirnya sampai waktu yang ditentukan, ketika sampai di desa tempat untuk mondok itu terpas pukul 14.00 berangkat pakai bus Jaya Utama sekitar pukul 07.30 di Kunduran sampai pondok jam 14.00, dimana jam tersebut ada sekolah anak-anak TPQ masuk. Dalam hati si anak tersebut; “Ya Allah semoga aku kelak bisa membuat TPQ dirumah”. Dari itu keinginan yang mahal untuk terjadi, tetapi kalau Allah berkehendak maka terjadilah “Kun Fayakun”.

Akhirnya 3 tahun tidak melanjutkan sekolah, ada keluarga dari Kyai Jombang pertama kali membuka paket C yang kemudian si anak muda tersebut ikut paket C lalu lulus selama 2 hari dengan biaya Rp. 350.000,00. Itupun didawuhi oleh Pak Kyai supaya ijazah paket C tersebut dipergunakan untuk ikut kuliah di pondok pesantren sana yang mutlak kitab semua. Dari situlah terbentuk jiwa kepemimpinan dan pergaulan dari anak perkuliahan yang tidak Nahdlatul Ulama’ saja tetapi juga ada Muhammadiyah, dari itupun mulai berlatih

berkomunikasi karena dunia itu luas. Sampai akhirnya dinyatakan lulus Sarjana (S1). Di masa itu, setelah Kuliah Kerja Nyata (KKN) berkunjung ke rumah-rumah teman (*Safari Home*). Sampailah si anak muda tersebut ke Surabaya tahun 2010 yang bermain ke rumah temannya di Surabaya, melihat seorang ibu berkata kepada anaknya bahwa buku mengajinya jangan lupa dibawa saat pagi hari sekitar jam 10.00, hal tersebut membuat si anak muda tersebut heran.

Saat itu Pak Kyai juga menyuruh si anak muda tersebut untuk mengikuti Tasih Qiroati di Gresik sambil mengajar santri putri setiap hari Jum'at. Selama 1 minggu juga ikut belajar Tilawati yang bermalam di tempat tersebut yang dibina oleh pengurusnya sendiri. Namanya pemuda ketika pulang ke kampung halaman harus membawa perubahan yang berbeda. Sebelum pulang mengajar Tilawati, ada diklat 2 hari di Gresik untuk mempelajari dan mengikuti kegiatan. Setelah itu pulang, anak muda tersebut dikasih kepercayaan oleh Pak Kyai untuk membelikan buku Tilawati sebanyak santri putra dan santri putri, lalu disuruh untuk mengajarkan apa yang ia dapat agar teman-temannya ikut merasakan.

Mengaji tanpa adanya dukungan orang tua tidak seimbang, maka dari itu anak-anak maupun orang tua harus diajari semua. Tahun 2011 si anak muda tersebut pulang dengan membuat program untuk membuka TPQ. Dulu kala sudah ada pengajian anak-anak yang didirikan oleh Bu Darwati yang belum terprogram dan hanya ingin mengisi kegiatan Muslimatan dengan bantuan si anak muda tersebut, dari pengiriman bahan dan pembelian kitab. Sebelum ada guru untuk mengajar TPQ hanya ada 14 ibu-ibu yang mau belajar Tilawati lalu diseleksi dan dipilih untuk membantu mengajar. Pendekatannya melalui orang tua, karena jika orang tua tidak di *back-up* pentingnya mengaji maka sang anak bisa bandel.

Tahun 2013 berdirilah gedung TPQ yang dibangun dengan bangunan pertama disebelah barat untuk kegiatan Tilawati. Masyarakat juga punya inisiatif tersebut agar desa terlihat senang dan nyaman saat dipandang. Saat ada kumpulan pun masyarakat punya ide untuk membangun sekolah lagi dimana untuk memperluas ruangan, maka dibuatlah lantai dua yang terletak di sebelah utaranya gedung pertama. Lalu perkembangannya di tahun 2013, anak muda tersebut diangkat oleh Surabaya sebagai RPG Cabang Tilawati dengan jangka waktu 1 tahun sampai 2014 dalam kegiatan pendampingan

kawan-kawan guru yang membutuhkan untuk pembelajaran baru agar anak-anak betah untuk mengaji.

Saat tahun 2015 si anak muda tersebut dipanggil ke Suarabaya untuk mendapatkan piagam guru Al-Qur'an dan mendapatkan penghargaan 1 ekor sapi dengan harga 12 juta. Intinya jika benar-benar serius dalam mengembangkan Al-Qur'an jangan takut rezekinya datang dari mana, karena sudah ada rezeki tersendiri dari manapun itu. Tahun 2017 mengadakan FASI (Festival Santri Tilawati), dimana setiap kegiatan-kegiatan Tilawati yang ada di Dukuh Bojeng dijadikan profil desa yang baru nampak di mata, karena profil Desa Kodokan kala itu masih kosong lalu Tilawati yang menyorot mata dijadikan isi dari profil desa. Untuk menjalankan program dari pusat yaitu mengembangkan lalu di implementasikan, seperti pada setiap 2 bulan sekali jamaah Tilawati datang untuk mengaji di Dukuh Bojeng.

Pada tahun 2017, membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) dengan tujuan agar desa terlihat bersih dan rapi. Dari kelompok KUB tersebut, dana didapatkan dari kotak keliling yang ditempatkan per rumah 1 kotak dan setiap malam Minggu anak-anak muda mengambil kotak tersebut, lalu dana kotak tersebut disimpan oleh istrinya si anak muda tadi yang menikah di tahun 2015. Dana tersebut dikumpulkan sampai akhirnya berdirilah gapura dari dana swadaya masyarakat tanpa bantuan dana desa. Dari sekian banyaknya nama-nama kampung, seperti Kampung KB, Kampung Produktif, dll., jika memakai Kampung seperti itu akan mendapatkan dana dari desa, tetapi dari masyarakat Dukuh Bojeng menolak. Maka tahun 2019, berdirilah gapura dengan nama Kampung Tilawati yang terlihat jelas sesuai dengan kegiatannya dalam mengembangkan Al-Qur'an, dimana dana nya dari masyarakat Dukuh Bojeng sendiri yang berkisar 25 juta hasil kotak keliling yang dikelola dengan baik.¹

2. Letak Geografis Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

Kampung Tilawati terletak di Dukuh Bojeng, lebih tepatnya di Desa Kodokan Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, dimana letaknya berada di utara Desa Kalangrejo, barat Desa Sonokidul, timur Desa Kemiri, dan Selatan Desa Buloh Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.

¹ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

Jarak Dukuh Bojeng dengan pusat Kota Blora kurang lebih 26 km. Dengan luas wilayah menurut penggunaan yaitu terbagi atas:

- 1) Luas wilayah $\pm 167,89$ Ha.
- 2) Luas kemiringan lahan datar $\pm 121,59$ Ha.
- 3) Luas kemiringan lahan datar $\pm 52,85$ Ha.
- 4) Ketinggian di atas permukaan laut ± 25 m.

3. Visi – Misi Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

a. Visi

Menjadi lembaga dakwah yang amanah dan profesional dengan berbasiskan Pendidikan Al-Qur'an.

b. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Metode Pengajaran Al-Qur'an.
- 2) Mendirikan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.
- 3) Mendirikan Lembaga Penunjang untuk terselenggaranya Pendidikan Al-Qur'an.

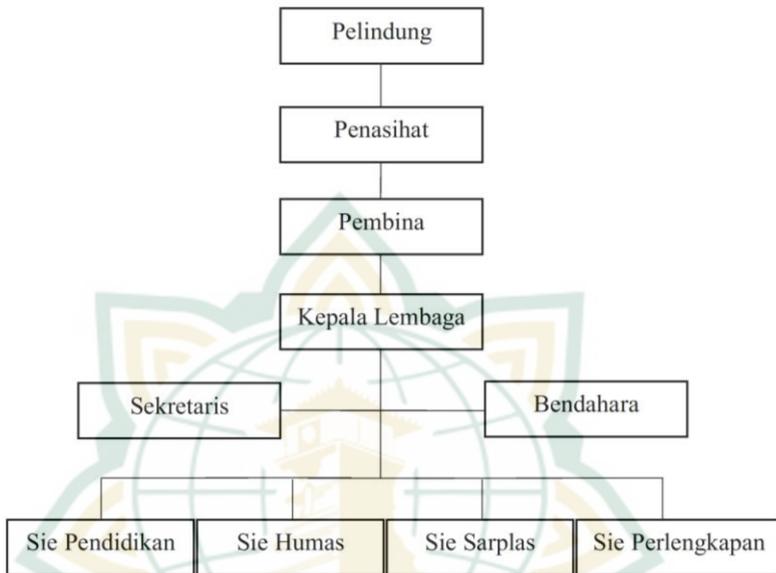
4. Struktur Organisasi Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

Struktur organisasi merupakan penetapan susunan dan hubungan antara berbagai bagian dan posisi dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional demi mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian, atau posisi, serta kedudukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.²

Adapun struktur organisasi dapat dilihat dibawah ini:

² Imam Muhtadin, dan M. Yusuf, *Perilaku Organisasi*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 169.

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Kampung Tilawati



Keterangan:

- a. Pelindung/Kepala Desa : Kepala Desa Sudarni
- b. Penasihat : Tokoh Masyarakat
- c. Pembina/ Kepala Cabang Tilawati: Ahmad Rohsikin
- d. Kepala Lembaga : Siti Darwati
- e. Sekretaris : Sukiswati
- f. Bendahara : Juwarni
- g. Sie Pendidikan : 1. Ahmad Rohsikin
2. Mas Siti Saudah
- h. Sie Humas : Harwito
- i. Sie Sarplas : Setyowati
- j. Sie Perengkapan : Istignan

Dalam melatih, mengatur, dan membimbing peserta didik menuju pembelajaran yang terus meningkat pada kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga dibentuklah struktur organisasi yang menjadi faktor agar dapat mewujudkan potensi peserta didik dalam melafalkan Al-Qur'an lebih fasih dan tartil.

5. Keadaan Ustadz dan Ustadzah-ustadzah dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

Menurut Zuhairini, pengertian ustadz merujuk kepada guru pria, sementara ustadzah digunakan untuk menyebut guru

wanita. Kedua jenis guru ini bertugas mengajar dan membimbing dalam bidang agama Islam dengan memberikan arahan, petunjuk, memberi contoh, dan membantu anak didik mencapai kedewasaan fisik dan rohani.³

Keadaan ustadz dan ustadzah-ustadzah di Kampung Tilawati, yang terlibat dalam lembaga pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati, merupakan penduduk asli Desa Kodokan yang tinggal di Dukuh Bojeng. Selain bertugas mengajar, mereka memiliki beragam profesi sebagai upaya memenuhi kebutuhan ekonomi. Peran ustadz dan ustadzah tidak hanya terbatas pada memberikan atau menyampaikan ilmu kepada santri atau peserta didik, tetapi juga melibatkan berbagi pengalaman hidup yang bermanfaat dan membimbing peserta didik untuk memperbaiki akhlak dan menjadi individu yang lebih baik dan berguna.

Berikut ini adalah nama-nama ustadz dan ustadzah-ustadzah yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora:

Gambar 4.1.

Nama Ustadz dan Ustadzah-Ustadzah di Kampung Tilawati di Kampung Tilawati

No.	Nama Ustadz/Ustadzah	Tugas Mengajar	Alamat
1.	Ahmad Rohsikin	Wali kelas AQ & MD	Ds. Kodokan 02/02
2.	Siti Darwati	Wali Kelas PAUD & J4	Ds. Kodokan 02/02
3.	Sukiswati	Wali Kelas J6	Ds. Kodokan 02/02
4.	Juwarni	Wali Kelas J2	Ds. Kodokan 02/02
5.	Mas Siti Saudah	Wali Kelas J5	Ds. Kodokan 02/02
6.	Setyowati	Wali Kelas J4	Ds. Kodokan 02/02
7.	Putri Ayu NS	Wali Kelas J3	Ds. Kodokan 02/02

³ Muslim, Mulyanto, dan Didi tahyudin, Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no.2 (2020): 250, diakses pada 19 Januari, 2024.

Ustadz Ahmad Rohsikin, S.Pd.I., merupakan Kepala Tilawati Education Centre Blora sekaligus Instruktur/Trainer Pelatihan dan Pengembangan Guru Al-Qur'an Metode Tilawati, alumni Pondok Pesantren Al Ishlah Duduk Sampeyan Gresik dan lulus S1 di STIT Raden Santri Gresik. Ustadzah Siti Darwati merupakan Kakak Kandung dari Ustadz Ahmad Rohsikin yang lulus paket C dari Yayasan Al-Ikhlas tahun 2015. Ustadzah Sukiswati yang merupakan lulusan dari Yayasan Al-Ikhlas tahun 2015 dengan memakai paket C. Ustadzah Juwarni juga merupakan lulusan yang sama di Al-Ikhlas tahun 2017. Ustadzah Mas Siti Saudah, SH., merupakan istri dari Ustadz Ahmad Rohsikin yang lulus D2 di STIE Widya Dharma Surabaya dan lulusan S1 di Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu. Ustadzah Setyowati merupakan lulusan dari SMP 2 Kunduran tahun 1992. Dan Ustadzah Putri Ayu NS masih menempuh jenjang perkuliahan S1 di STAI Cepu.

Kesimpulannya, para pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga ustadz dan ustadzah-ustadzahnya tidak hanya memiliki keahlian dalam hal spiritual tetapi juga dalam bidang ilmu umum. Tujuan tersebut adalah supaya para peserta didik tidak hanya terampil dalam pengetahuan agama melainkan memiliki pemahaman yang baik dalam ilmu umum, sosial, dan bidang lainnya.

6. Keadaan Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

Selain ustadz dan ustadzah, komponen yang paling penting dalam pembelajaran yang membuat peningkatan drastis dalam kecintaan pada Al-Qur'an yaitu santri atau peserta didik. Menurut data yang didapatkan, jumlah peserta didik yang mengikuti dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati tahun 2023/2024 yakni berjumlah 112 peserta didik mulai dari anak kecil pada usia 4 tahun sampai 13 tahun dan ibu-ibu ataupun nenek-nenek.

Gambar 4.2.
Jumlah Peserta Didik di Kampung Tilawati
Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah	Pengajar
1.	Pra Jilid PAUD	12	Ustadzah Darwati
2.	Jilid 1	10	Ustadzah Putri
3.	Jilid 2	8	Ustadzah Wati
4.	Jilid 3	12	Ustadzah Juwarni
5.	Jilid 4	18	Ustadzah Darwati
6.	Jilid 5	13	Ustadzah Putri
7.	Al-Qur'an Kecil	11	Ustadzah Sukis
8.	Al-Qur'an Besar	7	Ustadzah Saudah
9.	Madin dan BBAQ Menengah (Tadarrus al-Qur'an 30 Juz)	11 10	Ustadz Rohsikin
10.	TOTAL	112	

Gambar 4.3.
Nama Peserta Didik Pra Jilid
Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Peserta didik pra jilid PAUD

No.	Nama	Kelas/Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Khorunnisa Alfiyani	PAUD	Perempuan
2.	Mutiara Salsabila	PAUD	Perempuan
3.	Liyanatul Fitri Arsyila	PAUD	Perempuan
4.	Hidayatul Lailiyah	PAUD	Perempuan
5.	Anggista Nur Rahma	PAUD	Perempuan
6.	Safina Dwi Putri	TK A	Perempuan
7.	Melinda Anggraeni	PAUD	Perempuan
8.	Rizky Saputra	PAUD	Laki-Laki
9.	Ahmad Zakariya	TK A	Laki-Laki

	Maulana		
10.	Muhammad Fathul Majid	TK A	Laki-Laki
11.	Akbar Ainul Yaqin	PAUD	Laki-Laki
12.	Galih Septian	PAUD	Laki-Laki

Gambar 4.4.
Nama Peserta Didik Jilid 1
Tahun Pelajaran 2023/2024

b. Peserta didik jilid 1

No.	Nama	Kelas/Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Dinda Kamelia	TK B	Perempuan
2.	Lidiya Devi Rahmawati	TK B	Perempuan
3.	Vina Sekar Aulia	TK A	Perempuan
4.	Talita Risma Fathiya	TK A	Perempuan
5.	Intan Chandrika Putri	TK B	Perempuan
6.	Alya Tasya Billa	TK A	Perempuan
7.	Nurul Anam Khoiruddin	TK B	Laki-Laki
8.	Gilang Aditya	TK B	Laki-Laki
9.	Azzam Alwi Fahreza	TK B	Laki-Laki
10.	Yusuf Zulfikar	TK B	Laki-Laki

Gambar 4.5.
Nama Peserta Didik Jilid 2
Tahun Pelajaran 2023/2024

c. Peserta didik jilid 2

No.	Nama	Kelas/ Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Ayu Widia Luthfi	1 SD	Perempuan
2.	Restiana Zanneta	1 SD	Perempuan
3.	Farrah Bilqis Arsyilla	TK B	Perempuan
4.	Alifa Mutiara	TK B	Perempuan
5.	Nadira Syifa Maura	1 SD	Perempuan
6.	Muhammad Alfarizki	TK B	Laki-Laki
7.	Elvan Nabil	TK B	Laki-Laki
8.	Fariz Ilham Zaki	1 SD	Laki-Laki

Gambar 4.6.
Nama Peserta Didik Jilid 3
Tahun Pelajaran 2023/2024

d. Peserta didik jilid 3

No.	Nama	Kelas/ Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Almira Zahra Zayna	1 SD	Perempuan
2.	Soraya Elina Azkia	1 SD	Perempuan
3.	Dania Zahira	1 SD	Perempuan
4.	Azizah Nur Maulina	2 SD	Perempuan
5.	Meika Fitri Yumna	1 SD	Perempuan
6.	Muhammad Aflah Zhafran	2 SD	Laki-Laki
7.	Hanif Ahmad Shidqi	2 SD	Laki-Laki
8.	Andiputra Arfan	1 SD	Laki-Laki
9.	Fathurrohman Arrazi	1 SD	Laki-Laki
10.	Abiyan Rasyid	1 SD	Laki-Laki
11.	Adit Putra Sanjaya	2 SD	Laki-Laki
12.	Shanum Mazaya	2 SD	Perempua

Gambar 4.7.
Nama Peserta Didik Jilid 4
Tahun Pelajaran 2023/2024

e. Peserta didik jilid 4

No.	Nama	Kelas/Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Sintya Hanif	2 SD	Perempuan
2.	Dina Isyani	2 SD	Perempuan
3.	Kamaliya Humaira	2 SD	Perempuan
4.	Gita Anjani Utari	3 SD	Perempuan
5.	Ardiana Larasati	3 SD	Perempuan
6.	Fadila Anggun Safira	2 SD	Perempuan
7.	Kinanti Arsyila	3 SD	Perempuan
8.	Olivia Naya Khansa	3 SD	Perempuan
9.	Anisa Zulaikha	3 SD	Perempuan
10.	Alfiya Febriani	2 SD	Perempuan
11.	Kiara Alifa Faza	2 SD	Perempuan

12.	Ahmad Zakki Manaf	3 SD	Laki-Laki
13.	Gibran Al-Ghifari	3 SD	Laki-Laki
14.	Hafiz Yoga Pratama	3 SD	Laki-Laki
15.	Iqbal Fadil Luthfi	3 SD	Laki-Laki
16.	Bachtiar Abizar Reno	2 SD	Laki-Laki
17.	Fawwaz Zaidan Malik	2 SD	Laki-Laki
18.	Nanda Kusuma	3 SD	Laki-Laki

Gambar 4.8.
Nama Peserta Didik Jilid 5
Tahun Pelajaran 2023/2024

f. Peserta didik jilid 5

No.	Nama	Kelas/Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Aqila Kaisya Nadhifah	3 SD	Perempuan
2.	Hamidah Nur Rahma	3 SD	Perempuan
3.	Nila Shofiyatun Najwa	3 SD	Perempuan
4.	Diana Syakila	4 SD	Perempuan
5.	Atika Wulandari	4 SD	Perempuan
6.	Husna Shafa Marwa	3 SD	Perempuan
7.	Adam Rizqullah	4 SD	Laki-Laki
8.	Zulfikar Iskandar	4 SD	Laki-Laki
9.	Dafid Ramadhan	3 SD	Laki-Laki
10.	Alvino Daffa Syauqi	3 SD	Laki-Laki
11.	Wafiq Ubaidillah	3 SD	Laki-Laki
12.	Ahmad Zainul Khafid	4 SD	Laki-Laki
13.	Daril Arya Rafka	3 SD	Laki-Laki

Gambar 4.9.
Nama Peserta Didik Al-Qur'an Kecil
Tahun Pelajaran 2023/2024

g. Peserta didik Al-Qur'an kecil

No.	Nama	Kelas/Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Khoirun Nisa Talia	4 SD	Perempuan
2.	Lavina Azura	5 SD	Perempuan
3.	Sarah Nura Putri	5 SD	Perempuan
4.	Inayah Luthfi	5 SD	Perempuan
5.	Naila Arumi Humaira	4 SD	Perempuan
6.	Andika Cahyo Pramanda	4 SD	Laki-Laki
7.	Satria Naufal	4 SD	Laki-Laki
8.	Lukman Dzuhairi Bahrudin	5 SD	Laki-Laki
9.	Fadil Pratama	4 SD	Laki-Laki
10.	Abyasa Gading Danuja	4 SD	Laki-Laki
11.	Zaidan Nugraha	4 SD	Laki-Laki

Gambar 4.10.
Nama Peserta Didik Al-Qur'an Besar
Tahun Pelajaran 2023/2024

h. Peserta didik Al-Qur'an besar

No.	Nama	Kelas/Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Indira Nila Aulia	5 SD	Perempuan
2.	Nashwa Putri Damayanti	5 SD	Perempuan
3.	Khansa Zhafira	6 SD	Perempuan
4.	Nika Arabella Ramadhani	6 SD	Perempuan
5.	Cakra Dipta Rafandra	5 SD	Laki-Laki
6.	Farel Andika Maulana	6 SD	Laki-Laki
7.	Hilmi Malik	6 SD	Laki-Laki

Gambar 4.11.
Nama Peserta Didik Al-Qur'an Madin
Tahun Pelajaran 2023/2024

i. Peserta didik Al-Qur'an madin

No.	Nama	Kelas/Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Salza Nabillah	6 SD	Perempuan
2.	Amelia Febriyani	6 SD	Perempuan
3.	Arum Sekar Kinanthi	6 SD	Perempuan
4.	Annur Imania Azzahra	6 SD	Perempuan
5.	Aldi Setiyawan	2 SMP	Laki-Laki
6.	Rizal Adi Firmansyah	1 SMP	Laki-Laki
7.	Nasar Ali Rama Dhanu	2 SMP	Laki-Laki
8.	Rahmad Juliansyah	2 SMP	Laki-Laki
9.	Sheno Prastyo	6 SD	Laki-Laki
10.	Cindy Aulia Sari	5 SD	Perempuan
11.	Ahmad Junaidi	1 SMP	Laki-Laki

Gambar 4.12.
Nama Peserta Didik Al-Qur'an BBAQ
Tahun Pelajaran 2023/2024

j. Peserta didik BBAQ

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1.	Suyati	61 tahun	Perempuan
2.	Zulaikah	49 tahun	Perempuan
3.	Rukaiyyah	47 tahun	Perempuan
4.	Siti Jamilah	47 tahun	Perempuan
5.	Sumarni	58 tahun	Perempuan
6.	Nur Khofifah	45 tahun	Perempuan
7.	Legiyem	49 tahun	Perempuan
8.	Ngaimah	59 tahun	Perempuan
9.	Munawaroh	46 tahun	Perempuan
10.	Jumiah	52 tahun	Perempuan

7. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

Salah satu elemen yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sistem pendidikan adalah infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Dengan adanya infrastruktur dan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan, proses pembelajaran dapat menjadi lebih lancar dan menyenangkan. Ini karena infrastruktur dan fasilitas tersebut berfungsi sebagai pelengkap dalam konteks pembelajaran.

Berikut ini adalah fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati Dukuh Bojeng Blora:

- a. Terdapat beberapa kelas yakni kelas T3 Madin A, dengan sarana dan prasarana yang digunakan ada meja panjang 7 biji, alat peraga Tilawati, kipas angin, dan tempat sampah.
- b. Kelas T4 Madin B, terdiri dari meja panjang 7, alat peraga Tilawati, kipas angin, sapu sebanyak 2 biji, meja damkar kecil 3 biji, dan tempat sampah.
- c. Ruang PAUD, terdiri dari sarana dan prasarana meja panjang 6 biji, alat peraga Tilawati, figura bacaan ayat 1000 dinar, papan tulis, kipas angin, sapu, jam dinding, dan tempat sampah.
- d. Perpustakaan, yang memiliki rak buku 3 biji dengan banyak buku lebih dari 100 buku bacaan yang berbasis agama maupun pengetahuan umum, terdapat meja panjang 5 biji, alat rebana, almari berisi berkas dokumen dan tempat piala ada 8 biji, karpet hijau besar ada 3 biji, kipas angin 2 biji, serta son dan mix.
- e. Aula madin, yang digunakan sholat berjamaah dan pelatihan Tingkat Al-Qur'an yang memiliki sarana juga prasarana, meja damkar kecil sebanyak 17 biji, papan tulis, almari besar tempat menyimpan Al-Qur'an yang lebih dari 50 biji dan Al-Barjanji lebih dari 30 biji, kipas angin sebanyak 3, jam dinding, sapu ada 4 biji dengan ikrak 1 biji, serta son dan mix ada 2 biji.
- f. Ruang Musholla yang dipakai untuk pembelajaran jilid 5 yang memakai sarana dan prasarana, meja damkar sebanyak 7 biji, papan tulis, dan kipas angin.

Data yang disajikan menunjukkan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur pada pelatihan Al-Qur'an melalui Metode Tilawati usai memadai, sehingga lingkungannya nyaman saat

dihuni baik oleh peserta didik lokal maupun peserta didik non-lokal.

8. Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati
Gambar 4.13.

Jadwal Harian Peserta Didik Jilid 1-5
Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Jadwal peserta didik PAUD – jilid 5

No.	Hari	Jadwal Pelajaran
1.	Senin	Menulis kitabaty
2.	Selasa	Membaca bacaan wudhu dan sholat beserta gerakannya
3.	Rabu	Membaca do'a-do'a harian
4.	Kamis	Menulis Kitabaty
5.	Jum'at	Libur
6.	Sabtu	Membaca surat-surat pendek
7.	Minggu	Tepuk-tepuk, peraga kartu, dan pengenalan huruf

Gambar 4.14.

Jadwal Harian Peserta Didik
Al-Qur'an Kecil, Besar, Madin, dan BBAQ
Tahun Pelajaran 2023/2024

b. Jadwal peserta didik Al-Qur'an kecil dan besar – madin dan BBAQ

No.	Hari	Jadwal Pelajaran
1.	Senin	Menulis dan membaca terjemah lafdziyah dan gharib
2.	Selasa	Menulis dan membaca terjemah lafdziyah dan fiqih
3.	Rabu	Menulis dan membaca terjemah lafdziyah dan akhlaq
4.	Kamis	Menulis dan membaca terjemah lafdziyah dan aqidatul awam
5.	Jum'at	Libur
6.	Sabtu	Libur
7.	Minggu	Libur

9. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati

Startegi pembelajaran adalah alur yang dilaksanakan pada ustadzah (guru) saat metode belajar mengajar. Terdapat

strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati dalam tingkatan kelas, yaitu strategi pembelajaran PAUD, strategi pembelajaran tilawati jilid 1 sampai 5, dan strategi pembelajaran jenjang Al-Qur'an.

1) Strategi Pembelajaran PAUD

a) Tujuan

Tujuan pembelajara Al-Qur'an Metode Tilawati pada Tingkat usia dini adalah:

- a) Membekali anak agar fasih melafalkan huruf hijaiyyah.
- b) Mengondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi.
- c) Mengenalkan dasar-dasar arah dan bilangan.
- d) Mengantarkan pembelajaran ke tilawati jilid 1 sampai 5 menggunakan teknik klasikal baca simak.

b) Target

- a) Peserta didik mampu mengucapkan dua huruf hijaiyyah berharokat fathah.
- b) Peserta didik mampu membaca huruf dengan satu ketukan menggunakan lagu rost.
- c) Peseerta didik mengenal posisi depan, belakang, samping kanan, samping kiri, atas, dan bawah.
- d) Peserta didik mengenal bilangan.

c) Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran sesuai dengan tumbuh kembang anak:

- a) Menggunakan nyanyian.
- b) Menggunakan lagu rost.
- c) Melalui pembiasaan.

d) Media Belajar

Untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, diperlukan media yang sesuai pembelajaran efektif, efisien, dan kondusif, seperti:

- a) Pegangan Santri:
 1. Buku tilawati PAUD.
 2. Buku kitabaty PAUD.
 3. Alat penunjuk buku.
- b) Perlengkapan Mengajar:
 1. Peraga kartu.
 2. Buku materi hafalan.
 3. Alat penunjuk untuk peraga.
 4. Meja belajar.

5. Buku absensi peserta didik.
 6. Lembar program pengajaran.
- e) Evaluasi/Munaqosyah

Evaluasi/munaqosyah adalah alat ukur sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data perkembangan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

Penerapannya yaitu peserta didik membaca secara acak lima halaman yang dibaca halaman 34 sampai 44 menggunakan lagu rost dengan durasi maksimal lima menit. Setelah menyelesaikan tilawati PAUD, peserta didik melanjutkan tilawati jilid 1 sampai 5.

2) Strategi Pembelajaran Tilawati Jilid 1 Sampai 5

a. Target Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, targetnya ditetapkan sebagai berikut:

a) Target Kualitas

Setelah menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Tartil membaca buku:
 1. Tilawati jilid 1
Peserta didik mampu membaca huruf hijaiyyah berharokat fathah, baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar.
 2. Tilawati jilid 2
Peserta didik lancar membaca kalimat berharokat kasroh, dhummah, fatkhahtain, dhummahtain, kasrohtain dengan benar, bacaan panjang pendek 2 harokat (mad thobi'i) dan pendek 1 ketukan.
 3. Tilawati jilid 3
Peserta didik mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti tawallud dan saktah.
 4. Tilawati jilid 4
Peserta didik mampu membaca huruf bertasydid, mad wajib, mad jaiz, ghunnah, ikhfa' haqiqi, bacaan waqof, dan harful muqotto'ah.

5. Tilawati jilid 5

Peserta didik mampu membaca hukum idgham bigunnah dan bilagunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa' syafawi, dan idhar halqi.

- Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama
Ketuntasan belajar peserta didik dilengkapi pengetahuan agama, diantaranya:
 1. Hafal surat-surat pendek.
 2. Hafal ayat-ayat pilihan.
 3. Hafal bacaan sholat.
 4. Hafal doa-doa harian.
 5. Memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, dan akhlak.

b) Target Waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi tingkat dasar ditempuh selama satu setengah tahun atau 18 bulan, dengan ketentuan:

1. Lima kali pertemuan dalam seminggu.
2. Tujuh puluh lima menit setiap pertemuan.

b. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran Metode Tilawati adalah:

- a) Diajarkan secara praktis.
- b) Menggunakan lagu rosti.
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

c. Media Pembelajaran

Kelengkapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media pembelajaran yang dibutuhkan adalah:

- a) Buku pegangan peserta didik:
 1. Buku tilawati dan alat penunjuk buku.
 2. Buku kitabaty.
 3. Buku materi hafalan.
 4. Buku pendidikan akhlaqul karimah dan Aqidah Islam.
- b) Perlengkapan mengajar:
 1. Peraga tilawati.
 2. Alat penunjuk untuk peraga.

3. Meja belajar.
 4. Buku prestasi peserta didik.
 5. Lembar program dan realisasi pembelajaran.
 6. Buku panduan kurikulum.
 7. Buku absensi peserta didik.
 8. Buku rapor.
- d. Evaluasi/Munaqosyah

Adalah alat ukur sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data perkembangan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Penerapannya, peserta didik membaca secara acak dari halaman 1 sampai 44 menggunakan lagu rost dengan durasi maksimal 5 menit (diatur dalam panduan munaqosyah).

3) Strategi Pembelajaran Jenjang Al-Qur'an Metode Tilawati

a. Target Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, targetnya ditetapkan sebagai berikut:

a) Target Kualitas

Setelah menyelesaikan seluruh paket materi 30 juz sesuai dengan kurikulum, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Tartil membaca Al-Qur'an
Setelah khatam Al-Qur'an 30 juz, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fashohah yang menguasai secara teori dan praktik, meliputi:
 1. Al waqfu wal ibtida'
Menentukan cara berhenti dan memulai membaca Al-Qur'an.
 2. Muro'atul huruf wal harokat
Kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat.
 3. Muro'atul kalimat wal ayat
Kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- Tajwid
Menguasai secara teori dan praktik, meliputi:

1. Makhorijul huruf
Tempat keluarnya huruf hijaiyyah sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.
 2. Sifatul huruf
Proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi napas, suara, perubahan lidah, tenggorokan, dan hidung.
 3. Ahkamul huruf
Hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an.
 4. Ahkamul mad wal qosr
Hukum Panjang dan pendek dalam Al-Qur'an.
 5. Ghorib dan musykilat
Menguasai secara teori dan praktik.
 6. Suara dan lagu
Menguasai secara praktik suara jelas dan lantang serta menggunakan lagu rost.
- b) Target Waktu
Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran All-Qur'an mulai dari juz 1 sampai juz 30 adalah 355 pertemuan atau 1,5 tahun atau 18 bulan dengan ketentuan:
1. Lima kali pertemuan dalam seminggu.
 2. Tujuh puluh lima menit setiap pertemuan.
 3. Dalam satu kelas maksimal 15 peserta didik.
- b. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an
Membaca Al-Qur'an disampaikan dengan teknik klasikal dan individual baca simak, dengan harapan:
1. Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah, dan menyenangkan.
 2. Suasana belajar kondusif.
 3. Santri khatam Al-Qur'an bersama-sama dengan kualitas standar.
 4. Target kurikulum baik kualitas maupun kuantitas tercapai.
- c. Evaluasi/Munaqosyah
Evaluasi/munaqosyah dilakukan setelah peserta didik khatam Al-Qur'an untuk mengetahui Tingkat

penguasaan materi yang ditargetkan dalam kurikulum, materi munaqosyah meliputi:

1. Fashohah.
2. Tajwid.
3. Ghorib dan musykilat.
4. Suara dan lagu.

B. Deskripsi Data penelitian

1. Data Tentang Program di Kampung Tilawati dalam Mengembangkan Kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati

Program yang ada di Kampung Tilawati terbentuk dengan adanya metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati berasal dari Ustadz Ahmad Rohsikin selaku Kepala *Tilawati Education Centre* (TEC) Blera yang mendapatkan amanah dari Pimpinan Pusat Jawa Timur untuk memegang cabang Tilawati di Kabupaten Blera.

Untuk memahami beberapa program di Kampung Tilawati yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati, peneliti menjalankan sesi wawancara dengan beberapa pihak, termasuk Kepala Cabang Tilawati, ustadzah, peserta didik pada tingkat jilid 5, peserta didik yang sedang belajar Al-Qur'an, dan peserta didik yang merupakan orang tua.

Peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dirasa relevan dengan rumusan masalah, adapun data-data mengenai program-program yang di Kampung Tilawati terdapat 2 jenis, yaitu program internal dan eksternal yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Program Internal dalam Mengembangkan Kecintaan pada Al-Qur'an di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng

Program internal adalah suatu pelaksanaan di dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh diri sendiri untuk melaksanakan proses belajar yang telah disampaikan dengan sebuah metode.⁴

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui

⁴ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

Metode Tilawati terdapat program internalnya sebagai berikut:

1) Mengaji Al-Qur'an

Setelah berdirinya Kampung Tilawati yang telah mencapai target sesuai dengan tujuannya yaitu, dengan mengajak masyarakat, lalu melatih dan mempraktikkan ilmunya untuk mengaji dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati kepada masyarakat. Hal tersebut berupaya agar masyarakat bisa mengaji untuk bekal di akhirat, mencegah adanya buta aksara, dan nantinya akan menimbulkan efek yaitu terciptanya lingkungan yang sejuk, damai, dan sejahtera.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati ini tidak hanya mengaji lancar sampai khatam saja, melainkan ada hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-doa harian, hafalan bacaan sholat beserta gerakannya, dan ada pembelajaran terkait akidah, fiqih, dan terjemah lafdziyah.

Upaya tersebut juga membantu sesama warga, ketika ada yang belajar sendiri masih kesulitan bisa tanya kepada warga lain. Meskipun sudah khatam berkali-kali tidak ada yang namanya berhenti mengaji, karena terdapat pelajaran tambahan yaitu terjemah lafdziyah dengan tujuan agar lebih meningkat dan menghidupkan di bumi Kampung Tilawati, karena belajar Tilawati tidak ada hentinya.⁵

Gambar 4.2.
Kegiatan Peserta Didik Mengaji



⁵ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

2) Yasinan malam Jum'at

Kegiatan Yasinan ini merupakan kegiatan rutian amaliah ibu-ibu warga Dukuh Bojeng. Kegiatan Yasinan dilakukan setiap malam Jum'at seminggu sekali bergilir di rumah-rumah warga dengan tujuan dapat meningkatkan, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Serta selalu bersyukur setiap pemberian Tuhan dan mendo'akan keselamatan pribadi di dalam menjalankan tugas harus lebih berdisiplin dalam menjalani hidup beribadah, karena disadari bahwa dilaksanakannya Yasinan adalah untuk memperkokoh iman, mempererat kerukunan, dan melanyahkan ngaji tartil Al-Qur'an bersama.

Pernyataan terkait kegiatan Yasinan tersebut didukung oleh Mbah Suyati, seorang warga Dukuh Bojeng, yang mengatakan bahwa program rutinan Yasinan tersebut juga dapat menjadi amal ibadah bagi kita semua yang bermanfaat untuk diri sendiri, pemilik rumah tempat kita berkumpul, dan juga untuk mereka yang telah tiada dan didoakan.⁶

Gambar 4.3.

Kegiatan Rutinan Yasinan Ibu-Ibu Malam Jum'at



3) Mengikuti Standarisasi Guru Al-Qur'an

Hasil penjelasan tambahan dari Bapak Ahmad Rohsikin, beliau mengungkapkan bahwa program yang ketiga yaitu standarisasi guru. Standarisasi guru

⁶ Suyati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

ini syarat untuk menjadi munaqish (guru tilawati), dengan ketentuan alur menjadi guru tilawati yaitu ikut standarisasi guru yang terdiri dari 2 level, antara lain:

- a) Mengikuti standarisasi guru level 1 untuk mengajarkan Metode Tilawati tingkat jilid 1 sampai 5, dengan waktu tempuh 1,5 tahun atau 18 bulan.
- b) Dilanjut mengikuti standarisasi guru level 2 untuk mengajarkan Metode Tilawati tingkat Al-Qur'an.

Gambar 4.4.

Kegiatan Standarisasi Guru Al-Qur'an



- b. Program Eksternal dalam Mengembangkan Kecintaan pada Al-Qur'an di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng

Program eksternal adalah kebalikannya pengertian internal, yaitu suatu pelaksanaan di luar pembelajaran Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh diri sendiri untuk melaksanakan proses dari hasil pembelajaran dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an terhadap alam maupun manusia.⁷

Peneliti yang telah melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Rohsikin memaparkan penjelasan mengenai program-program eksternal mereka. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program eksternal yang mereka lakukan meliputi penghijauan, budi daya madu, kotak koin, dan jimpitan warga setiap minggu. Budi daya madu, misalnya, menarik perhatian Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang tertarik dengan citra Kampung Tilawati. Pada tahun 2020, mereka

⁷ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

memberikan kepercayaan kepada masyarakat Dukuh Mbojeng dengan memberikan istilah KTH (Kelompok Tani Hutan) untuk menanam 14.000 batang sengon, 1.000 batang kelor, dan 10.000 batang mete.⁸

Dari data hasil wawancara diatas, Bapak Ahmad Rohsikin menyampaikan bahwasannya program yang dilaksanakan tidak internal saja, melainkan ada program eksternal yaitu:

1) Penghijaun dan budi daya madu

Adanya budi daya madu dan penghijaun dibantu oleh KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dalam kegiatan pembuatan kebun bibit rakyat pada tahun 2020.

Gambar 4.5.
Papan Pengesahan Kegiatan Penghijaun



Keterangannya sebagai berikut:

- a) Nama Kelompok : KTH. Hutan Hijau Asri
- b) Blok : Bojeng
- c) Desa : Kodokan
- d) Kecamatan : Kunduran
- e) Kabupaten : Blora
- f) Provinsi : Jawa Tengah
- g) DAS/SUB-DAS : Serang/Ingas Jajar
- h) Target Tanaman : 30.000 Batang
- i) Jenis Tanaman : Pepohonan
 - Sengon 14.000 Batang
 - Bungur 1.000 Batang

⁸ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

- Kelor 5.000 Batang
- Mete 10.000 Batang

j) Koordinat : 07derajat 09'44" LS
111derajat 13'83" BT

Mengenai hal tersebut Ustadzah Siti Darwati juga menjelaskan bahwa tanaman tersebut didistribusikan ke masyarakat sekitar hingga ke Kecamatan Kunduran. Penghijauan dilakukan oleh anak-anak, sedangkan program KTH dilaksanakan oleh warga setiap dua kali dalam sebulan pada hari Minggu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merawat dan menanam pohon serta bunga, sambil mempersiapkan kroket untuk membudidayakan madu. Dengan merawat bunga-bunga tersebut, diharapkan lebah-lebah tertarik dan menghasilkan madu.⁹

Gambar 4.6.

Kedatangan Dinas Perhutani Blora dalam Monitoring Pakan Lebah



Selain itu, program penghijauan juga dijelaskan oleh salah satu peserta anak didik, Salza Nabillah, yang menyebutkan bahwa mereka berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan khusus untuk anak-anak dengan melakukan pembersihan sampah agar lingkungan menjadi bersih dan nyaman.¹⁰

⁹ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Salza Nabillah, wawancara oleh penulis 17 Januari 2024, wawancara 5, transkrip.

2) Program jimpitan dan kotak koin

a) Program jimpitan mingguan

Program jimpitan ini dilakukan bersamaaan dengan rutinan Yasinan yaitu setiap malam Jum'at, waktunya seminggu sekali. Jimpitan tersebut seperti uang arisan yang didapat secara bergilir dengan perolehan di undi. Dengan diadakannya jimpitan tersebut, ada manfaatnya yaitu terbantunya warga untuk tambahan ekonomi.

Dalam wawancara dengan Ustadzah Siti Darwati mengenai jimpitan, dijelaskan bahwa kegiatan jimpitan mingguan pada rutinan Yasinan bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, jimpitan ini juga menumbuhkan kesadaran warga untuk bersedekah melalui iuran dan menjalin silaturahmi di antara mereka.¹¹

b) Kotak koin bergilir harian

Kotak koin tersebut merupakan kotak yang dibuat secara sederhana untuk mengumpulkan uang dari rumah ke rumah warga dengan memberikan kotak infaq berupa uang seikhlasnya yang berpindah setiap satu hari dan dikumpulkan setiap dua minggu sekali dalam acara rutinan Yasinan ibu-ibu.

Uang tersebut nantinya akan diambil oleh Ketua Yasinan yang akan dihitung setiap pertemuan Yasinan dan diumumkan pendapatan setiap minggunya. Pendapatan tersebut untuk dana keperluan di Kampung Tilawati, yaitu sebagai dana anggaran untuk pembangunan fasilitas lainnya, seperti dana yang sudah diperlukan untuk pembangunan gapura dan gedung tilawati, membeli bunga-bunga untuk budi daya madu, serta untuk memperindah dan melestarikan lingkungan Kampung Tilawati supaya asri dan terlihat bagus.

¹¹ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip

Selain itu tujuan dari uang kotak koin adalah sebagai berikut: 1) sebagai amal kita dengan membudidayakan kebiasaan sedekah/berbagi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, 2) saling menjaga antar tetangga dan saling membantu, dengan prinsip jangan sampai ada tetangga yang kekurangan karena terabaikan, 3) membuat semangat dan menumbuhkan cinta lingkungan dalam gotong royong di Kampung Tilawati.¹²

Gambar 4.7.

Kegiatan Perhitungan Pendapatan Kotak Koin



2. Data Tentang Manajemen Dakwah untuk Mengembangkan Kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

Setelah peneliti memperoleh informasi mengenai program-program untuk meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an, langkah selanjutnya adalah peneliti menemukan data terkait manajemen dakwah yang telah disusun sebagai berikut:

Segala usaha Ustadz Rohsikin dalam membangun akhlak yang sehat telah menuju satu tujuan yang jelas yaitu mewujudkan manusia dengan akhlak yang utuh, untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut, beliau secara konsisten bertanggung jawab dan penuh komitmen, meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda dalam perilaku. Meski begitu, tujuan tetap menjadi harapan bersama untuk dicapai. Pembinaan akhlak yang

¹² Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

dilakukan Ustadz Rohsikin merupakan sarana membantu masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia, sehingga tercipta kehidupan yang damai dan harmonis di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara umum.

Setelah mengetahui program-program yang ada di Kampung Tilawati, selanjutnya data yang telah ditemukan yaitu terdapat manajemen menurut G.R. Terry meliputi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati. Dalam proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum ada pengelompokan kelas dari pra jilid, jilid 1-5, dan Al-Qur'an masih mampu dipegang sendiri oleh Ustadz Rohsikin, tetapi semenjak peserta didik makin tambah dan berkembang, dilakukanlah sebuah perencanaan. Perencanaan yang dibuat pertama adalah pemilihan guru/ustadzah dengan menunjuk muridnya Ustadz Rohsikin yang sudah khatam Al-Qur'an untuk ikut program standarisasi guru agar mendapat sertifikat lulus dan bisa menjadi munaqish (guru mengajar).

Setelah mengikuti program tersebut, dilakukanlah perencanaan yang kedua, yaitu diskusi bersama dengan Ustadz Rohsikin selaku Kepala Cabang Tilawati untuk mendata peserta didik yang akan dibagi dalam kelompok pra jilid untuk anak PAUD dan TK, seterusnya dikelompokkan dengan melakukan pre-test untuk menentukan jilid, sedangkan yang sudah sampai Al-Qur'an diteruskan saja dengan memberi tambahan materi-materi.

Lanjut perencanaan yang ketiga adalah membuat jadwal pelajaran untuk masing-masing kelas sesuai jilidnya. Waktu pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pukul 13.00 – pukul 16.00 WIB setiap hari dan libur di hari Jum'at. Setiap kelas waktunya 60 menit dengan pembagian sebagai berikut: (1) pra jilid PAUD pukul 13.00 – 14.00 WIB, (2) jilid 1 pukul 13.30 – 14.30 WIB, (3) jilid 2 pukul 14.00 – 15.00 WIB, (4) jilid 3 pukul 14.30 – 15.30 WIB, (5) jilid 4 pukul 14.00 – 15.00 WIB, (6) jilid 5 pukul 14.30 – 15.30 WIB, (7) Al-Qur'an kecil, besar, dan madin pukul 15.00 – 16.00 WIB, (8) BBAQ ibu-ibu pukul 18.30 – 19.30 WIB.¹³

¹³ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

Setelah mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh Ustadz Rohsikin, penulis telah melakukan pengamatan mengenai implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an dilakukan yaitu pembukaan dimulai dengan do'a bersama, lalu ustadz/ustadzah menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka. Kemudian memberikan semangat untuk mengaji dengan pemanasan seperti klasikan menyanyi sambil tepuk-tepuk, dan diakhiri dengan do'a penutup.¹⁴

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Ahmad Rohsikin dan Ustadzah Siti Darwati, memaparkan bahwasannya langkah penerapan pada proses sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai menggunakan teknik klasikal.

Teknik klasikal adalah prosedur berlatih mendidik yang dilaksanakan melalui cara bareng serentak maupun bergabung bersama dengan memakai alat pembantu, pada alokasi tempo dengan ketentuan 5 menit do'a pembuka dan 5 menit klasikal. Manfaat klasikal pembantu yaitu agar anak murid berpengalaman pada tulisan yang dilafalkan dengan bantuan alat peraga atau biasanya pakai tepuk-tepuk sambil menyanyi, agar murid semangat lalu gampang untuk melancarkan bacaanya dan menguasai nada rost.

Berkenaan tahap-tahap sistem klasikal, terdiri tiga tahap:

- (a) Guru melafalkan peserta didik menyimaknya,
 - (b) Guru melafalkan setelah itu peserta didik mengikutinya,
 - (c) Guru dan peserta didik melafalkan secara bersama-sama.¹⁵
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Melalui wawancara dengan Ustadz Ahmad Rohsikin, Pembina/Kepala Cabang Kampung Tilawati, saya sebagai peneliti menanyakan bagaimana penerapan fungsi manajemen berupa pengorganisasian dalam kegiatan dakwah dalam mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an di Kampung Tilawati. Beliau menjelaskan: Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing pengurus. Tugas-tugas dibagi per seksi agar lebih ringan dan berjalan optimal. Pengorganisasian dakwah sudah tertata rapi, dan setiap pengurus sudah diberi tugas masing-masing. Untuk

¹⁴ Observasi oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2024.

¹⁵ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

kegiatan dakwah, kami menempatkan orang yang benar-benar paham dan sesuai dengan perannya. Meskipun mereka bekerja sesuai dengan porsi masing-masing, komunikasi antar pengurus tetap penting untuk mencegah kesalahpahaman. Setiap kegiatan dakwah, baik yang akan dilaksanakan maupun yang sudah berjalan, sudah diatur dan diserahkan kepada pengurus sesuai dengan porsi mereka. Selain memberikan tugas, kami juga mengawasi tanggung jawab pengurus dalam menjalankan tugas mereka.¹⁶

Senada dengan Ustadzah Siti Darwati, setelah melakukan perencanaan dan menyusun semua kegiatan, pengorganisasian dilakukan dengan membagi pekerjaan kepada para pengurus sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini bertujuan agar pekerjaan tidak membebani dan dapat berjalan optimal. kegiatan sudah direncanakan menjadi agenda rutin. Setiap hari Kamis malam Jum'at diadakan yasinan, dan jimpitan serta kotak koin, serta pelaksanaan standarisasi Guru Al-Qur'an.¹⁷

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menggunakan Metode Tilawati yang menerapkan 3 teknik, diantaranya teknik yang pertama adalah guru melafalkan peserta didik menyimak; kedua, guru melafalkan setelah itu peserta didik mengikutinya; dan ketiga adalah guru dan peserta didik melafalkan secara bersama-sama.

Teknik yang diterapkan harus sesuai dengan waktunya, dari do'a pembuka selama 5 menit dan 5 menit klasikal (alat peraga) atau tepuk-tepuk dengan irama lagu rost, 45 baca simak dengan ustadz/ustadzah, dan terakhir 5 menit do'a penutup.

Adapun hasil pengamatan dari peneliti mengenai implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an dilakukan yaitu ustadz/ustadzah saat do'a pembuka klasikal lalu menyiapkan berbagai media pembelajaran seperti alat peraga, kartu, dan media lainnya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang

¹⁶ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2024, wawancara 2, transkrip.

telah disusun khusus untuk kelas Tilawati Al-Qur'an, dengan target pencapaian yang berbeda-beda. Dan setiap kelas pembelajaran dimulai dengan menggunakan alat peraga. Kemudian, ustadz/ustadzah menyiapkan beberapa permainan untuk mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁸

Setelah teknik klasikal selesai, dilanjut pembelajaran dimulai dengan menggunakan teknik melafalkan menyimak yaitu metode belajar mengajar yang dilakukan lewat cara mengucapkan bergantian satu persatu individu membunyikan yang lainnya mengamatinya, pada alokasi tempo 45 menit. Fungsinya supaya peserta didik teratur saat mendarus juga tidak ada keributan pada teknik melafalkan maupun menyimak, serta dapat mengembangkan akhlak tolong menolong dengan teman yang mendarus, lalu dapat bergiliran mengucapkan dan menelitinya. Sesi ini dilakukan individu di mana peserta didik memberikan kontribusi kepada gurunya masing-masing.¹⁹

4) Pengevaluasian (*Controlling*)

Manajemen terakhir yang dilakukan oleh Kepala Lembaga adalah pertama, membahas tentang catatan dan capaian peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Rohsikin selaku Kepala Cabang Metode Tilawati, beliau menjelaskan bahwa dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik, mereka melakukan pre-test atau ujian kenaikan halaman setiap hari. Hasil tes ini kemudian dibandingkan dengan hasil tes setelah satu bulan untuk ujian kenaikan jilid. Ketentuannya adalah jika hasilnya kurang dari 70 persen, peserta didik harus mengulang semua materi, namun jika lebih dari 70 persen, mereka dapat naik jilid.²⁰

Adanya pre-test akan memberikan kemudahan bagi pengajar untuk menilai tingkat kemampuan santri sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an, serta untuk menganalisis

¹⁸ Observasi oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2024.

¹⁹ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

perkembangan dan kemajuan mereka sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Namun, setelah mengetahui perkembangan peserta didik ada yang tidak lulus, Ustadzah Siti Darwati mengungkapkan bahwa peserta didik yang tidak lulus tersebut disebabkan oleh ketidakhadiran yang sering, karena usia mereka yang masih anak-anak, sehingga proses perkembangan mereka dan teman-temannya terhambat. Selain itu, dalam hasil wawancara, beliau juga menyampaikan bahwa untuk peserta didik yang jarang masuk, ustadzah yang mengajar akan mengunjungi rumah mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan memberikan jadwal pembelajaran mingguan.²¹

Maka dari itu Ustadzah Darwati memberikan usulan terkait ketidaklulusan peserta didik dengan menerapkan melakukan kunjungan ke rumah para peserta didik untuk memastikan bahwa orang tua selalu memantau dan mendukung perkembangan anak-anak mereka. Tujuan dari strategi ini adalah agar para santri dapat lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Rohsikin selaku Pembina/Kepala Cabang Tilawati, mengenai teknik yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir, yaitu teknik evaluasi harian.²²

Teknik evaluasi harian yaitu perhitungan yang dilakukan setiap hari dari ustadzah saat memastikan kenaikan seluruh peserta didik atas halaman buku Tilawati dengan bebarengan dengan satu kelas. Adapun ketentuan teknik evaluasi harian yaitu:

- a) Halaman dibalik kebelakang apabila satu kelas kurang fasih kurangnya 70 persen.
- b) Halaman dilanjutkan apabila peserta fasih kurangnya 70 persen.

Dengan demikian, peneliti telah mendapatkan data mengenai proses implementasi dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati yang ada di Kampung

²¹ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

²² Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

Tilawati. Untuk mengetahui suatu proses implementasi berhasil atau tidaknya, peneliti telah mendapatkan data yang telah digali secara dalam dengan mewawancarai beberapa narasumber. Adapun hasil yang didapatkan dalam keberhasilan pada pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan Metode Tilawati di Kampung Tilawati yaitu sebagai berikut:

- 1) Perkembangan santri sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Metode Tilawati di Kampung Tilawati

Dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati yang telah dilakukan oleh Ustadz Rohsikin terhadap masyarakat Dukuh Bojeng diterima dengan baik dan senang hati, baik dari niat, ucapan, dan tingkah laku.

Data yang didapatkan mengenai implementasi dakwahnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ketaatan dan beribadah kepada Allah SWT, belajar Al-Qur'an bersama, merawat lingkungan, peningkatan ilmu pengetahuan sosial dan agama, serta membiasakan masyarakat melakukan hal-hal yang baik.

Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan Ustadz Rohsikin selaku Kepala Cabang Tilawati Blora, guna mengetahui kondisi peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati. Ustadz Rohsikin menjelaskan bahwa ketika ia kembali dari Pondok Pesantren dan tiba di Dukuh Bojeng, ia melihat kondisi masyarakat yang sangat memprihatinkan. Mereka tampak lalai, sering membuang waktu setelah sholat Isya', dan tidak tahu cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Setelah mengajak masyarakat untuk belajar, mereka akhirnya menerima metode ini.²³

Ustadzah Siti Darwati mendukung pernyataan ini, beliau menceritakan pengalamannya sebagai bagian dari angkatan pertama yang ikut pembelajaran mengaji. Setelah menjadi guru Tilawati, ia mengajar dan memperhatikan bahwa cara membaca Al-Qur'an para peserta didik pada awal ikut belajar mengaji tidak

²³ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

enak didengar. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Tilawati, bacaan mereka menjadi lebih enak dan tertata.²⁴

Adapun ungkapan dari Mbah Suyati, yang merupakan salah satu peserta didik dari angkatan pertama, juga menguatkan hal ini. Beliau mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti Metode Tilawati, beliau hanya mengenal huruf hijaiyyah, tetapi tidak lancar mengaji dan sering salah dalam panjang pendek bacaan serta tidak memahami tajwid. Setelah mengikuti pembelajaran tersebut, ia merasa lebih nyaman, memahami tajwid, dan bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih lancar dibandingkan sebelumnya.²⁵

Maka dari itu, cara belajar dari Ustadz Rohsikin berharap kedepannya semoga semua warga bisa mengkhatakamkan Al-Qur'an meskipun satu kali. Dari hasilnya terlihat antusias warga untuk bisa mengaji Al-Qur'an sangat besar setelah tahu metodenya yang mudah dan senang. Sampai sekarang pun masyarakat semakin guyub rukun dan semangat berantusias karena bangga Kampung Tilawati mereka sampai terkenal dan berkembang, serta dikunjungi dari masyarakat lain, dan juga orang-orang jarak jauh.

2) Respons peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati

Datangnya Metode Tilawati membuat suasana desa jadi lebih bermakna dengan masyarakat yang cinta Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya. Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut sangatlah bermanfaat karena belajarnya tidak memandang umur untuk mulai ikut belajar mengaji.

Bahkan pembelajarannya pun sangat disenangi selain mudah, juga senang berkumpul bersama dengan orang-orang yang ingin sesama belajar mengaji Al-Qur'an, dan dengan adanya Metode tersebut

²⁴ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Suyati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran Al-Qur'an tidak membosankan karena memakai lahu rost/irama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salza Nabillah, seorang peserta didik Al-Qur'an, ia menyatakan kecintaannya pada Al-Qur'an dengan mengatakan bahwa ia ingin lancar membaca Al-Qur'an, terutama dengan menggunakan Metode Tilawati yang membuatnya tertarik dan merasa senang. Ustadzahnya juga memberikan semangat dan membantu meningkatkan pemahamannya terhadap materi.²⁶

Senada dengan ungkapan Aqila Kaisya Nadhifah, yang merupakan peserta didik jilid 5, juga menyampaikan hal yang serupa. Ia mengatakan bahwa ia rajin berangkat mengaji karena ingin lancar membaca Al-Qur'an dan naik halaman agar cepat khatam seperti teman-temannya yang lebih senior. Ia merasakan peningkatan dari belum lancar hingga kini bisa membaca dengan baik. Selain itu, suasana mengaji menjadi menyenangkan berkat ustadzah dan teman-temannya yang seru.²⁷

Dari ungkapan tersebut Mbah Suyati juga turut mendukung pernyataan ini dengan mengatakan bahwa Metode Tilawati sangat bermanfaat bagi hidupnya. Meskipun usianya sudah tua, ia tetap mengikuti pembelajaran ini sebagai bekal untuk dunia dan akhirat. Berkat bimbingan dari Bapak Rohsikin, ia sudah khatam Al-Qur'an lima kali.²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Program di Kampung Tilawati dalam Mengembangkan Kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati

Sebagai sebuah institusi pembelajaran Al-Qur'an dan dakwah, Ustadz Rohsikin tidak hanya menyampaikan dakwah

²⁶ Salza Nabillah, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 5, transkrip.

²⁷ Aqila Kaisya Nabillah, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Suyati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

melalui lisan (dakwah bi al-Lisan), tetapi juga melalui tulisan (dakwah bi al-Qalam). Dakwah bi al-Qalam adalah bentuk komunikasi dakwah melalui tulisan, yang bertujuan untuk mengajak umat merealisasikan nilai-nilai ideal Islam dalam kehidupan mereka dan mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Melalui pesan dalam tulisan, da'i mengajak mad'u dengan memberikan motivasi, himbauan, peringatan, dan persuasi.²⁹

Selain dakwah persuasif melalui dakwah bi al-Lisan dan dakwah bi al-Qalam, Ustadz Rohsikin juga melakukan komunikasi dakwah melalui dakwah bi al-Hal. Dakwah bi al-Hal adalah dakwah yang menekankan tindakan nyata, dengan mengajak dan memberikan contoh kepada masyarakat untuk hidup selaras dengan alam. Untuk mewujudkan pondok pesantren yang ramah lingkungan, Ustadz Rohsikin di Kampung Tilawati menerapkan pendekatan dakwah bi al-Hal melalui berbagai program-program untuk merealisasikan bukti cinta pada Al-Qur'an.

Menurut Hans Hochholzer sebagaimana dikutip dalam E. Hetzer (2012: 11), Program adalah serangkaian kegiatan konkret, terstruktur, dan terkoordinasi yang dilakukan oleh satu atau beberapa lembaga pemerintah, bekerja sama dengan sektor swasta dan masyarakat, dengan tujuan mencapai sasaran dan alat yang telah ditetapkan. Penyusunan suatu program didasarkan pada tujuan atau target yang ingin dicapai.³⁰

Menurut peneliti, semua program yang ada di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng telah menunjukkan hasil yang positif sesuai ajaran Al-Qur'an dengan adanya peningkatan motivasi dan semangat belajar masyarakat dalam menerapkan akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan da'i. Di Kampung Tilawati ini banyak sekali program-programnya yang terdapat 2 program, yaitu program internal dan program eksternal.

²⁹ Siti Nurul Yaqinah, Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* Vol. 25, No.1 (2019): 190, diakses pada 29 Mei 2024.

³⁰ Tree Engel Natalia, Efektivitas Penyelenggaraan Program Dana Hibah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* Vol.1, No.6 (2023): 191, diakses pada 5 Mei 2024.

a. Program Internal

1) Mengaji Al-Qur'an

Dengan adanya program mengaji merupakan salah satu bentuk mental spiritual masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama. Bentuk program mengaji terdapat 4 macam, yaitu:

- a) Belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an untuk membangun kedekatan dan cinta terhadap Al-Qur'an melalui Metode Tilawati. Pendekatan dengan metode tersebut agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhroj beserta tajwidnya.
- b) Menghafalkan seperti hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan do'a-doa harian, hafalan bacaan sholat beserta gerakannya.
- c) Pembelajaran ilmu-ilmu agama terkait ilmu akidah, ilmu fiqih, dan ilmu aqidatul awwam.
- d) Memahami terjemah Al-Qur'an bagi yang sudah khatam agar tahu makna dan arti setiap ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan kitab dari terjemah lafdziyah.³¹

Pada program tersebut masyarakat terbantu dalam membaca Al-Qur'an dan mendapatkan pengetahuan agama mulai sejak dini. Dengan meningkatkan kecintaan mereka pada Al-Qur'an ditambah dengan paham mengenai isi Al-Qur'an, mereka belajar tiada hentinya untuk bekal kelak di akhirat.

2) Yasinan malam Jum'at

Ustadz Rohsikin, sebagai Kepala Cabang Tilawati, secara aktif mendukung program Yasinan malam Jum'at yang dihadiri oleh para ibu di Dukuh Bojeng sebagai tambahan untuk peningkatan pengetahuan membaca Al-Qur'an. Ini karena program tersebut dari pedoman kitab suci umat Islam.

Program Yasinan ini dibentuk oleh ibu-ibu Dukuh Bojeng yang dilakukan setiap malam Jum'at seminggu sekali dengan tujuan dapat mendo'akan yang sudah meninggal, terjalannya silaturahmi kerukunan warga

³¹ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam program tersebut dapat menginspirasi dan memotivasi para ibu agar tetap antusias dalam mempelajari Al-Qur'an di Kampung Tilawati, program pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ustadz Rohsikin yang telah diterima dan diikuti dengan antusias oleh para jamaah ibu.

Mbah Suyati juga mengatakan bahwa program rutin Yasinan tersebut dapat menjadi amal ibadah warga yang berguna bagi diri sendiri maupun pemilik rumah yang ditempati Yasinan juga untuk orang yang sudah tiada di do'akan.³²

Serta sebagai bentuk rasa Syukur kepada Allah yang telah memberi kenikmatan dan umur yang panjang dalam menjalankan kehidupan dengan beribadah sesuai perintah-Nya. Hal ini disadari karena bahwa pelaksanaan Yasinan bertujuan untuk memperkuat iman, mengingatkan amal kita untuk kelak, dan menggalakkan kegiatan membaca Al-Qur'an secara tartil bersama-sama.

3) Standarisai guru Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan kehadiran seorang guru yang memiliki pemahaman dan keahlian yang mendalam terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik, terutama dalam penggunaan Metode Tilawati. Hal tersebut mengungkapkan bahwa tidak semua orang bisa menjadi guru tilawati, karena harus melalui proses pelatihan standarisasi guru Al-Qur'an.

Menurut Suud, standarisasi guru Al-Qur'an merupakan program pelatihan guru ngaji Al-Qur'an dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan penguasaan Metode Tilawati.³³

³² Suyati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

³³ Nurulli Fathurrahmah, Moh. Amin, M. Shinwanudin, Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan AlQur'an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset, *JANAKA Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.2, No.2 (2020): 66, diakses pada 5 Mei 2024.

Alur menjadi guru tilawati yaitu ikut standarisasi guru yang terdiri dari 2 level, antara lain: (1) mengikuti standarisasi guru level 1 untuk mengajarkan Metode Tilawati tingkat jilid 1 sampai 5, (2) mengikuti standarisasi guru level 2 untuk mengajarkan Metode Tilawati tingkat Al-Qur'an.

Untuk kriteria materi dan target pelatihannya yaitu sebagai berikut:

- a) Lagu rost dan metodologi pengajaran buku tilawati jilid 1 sampai 5.
- b) Fashohah dan praktek tajwid.
- c) Ghorib dan musykilat.
- d) Strategi mengajar Al-Qur'an Metode Tilawati.
- e) Pengelolaan kelas dan praktek mengajar.

Target pelatihannya sebagai berikut:

- a) Membaca Al-Qur'an secara tartil.
- b) Penguasaan irama rost (standar untuk kemudahan belajar).
- c) Ketrampilan mengajar dan mengelola kelas.³⁴

b. Program Eksternal

1) Penghijauan dan budi daya madu

Penghijauan adalah tindakan menanam di area yang kosong dengan maksud untuk memulihkan, menjaga, dan meningkatkan kesuburan lahan tersebut.³⁵

Program penghijauan dan budi daya madu di Kampung Tilawati sangat bermanfaat oleh warga Dukuh Bojeng yaitu terbentuknya sikap cinta lingkungan, menjaga, dan melestarikan alam dengan memberikan nilai-nilai pembelajaran mulai dari anak-anak sampai orang dewasa untuk terus menjaga lingkungan agar tetap indah dan harmoni.

Selain terbentuknya sikap cinta lingkungan juga menanggulangi terjadinya banjir karena tempatnya di dataran tinggi maka masyarakat menggalakkan penghijauan dan penanaman pohon agar tidak

³⁴ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Syaharuddin Y, dkk., Program Penghijauan dalam Rangka Menanamkan Kesadaran Masyarakat Mencintai Lingkungan, *ABDIMU Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.1, No.2 (2022): 91, diakses pada 5 Mei 2024.

terjadinya banjir atau tanah longsor guna menjaga kualitas lingkungan di Kampung Tilawati supaya tetap indah.

Dalam budi daya madu dan penghijauan tersebut dibantu oleh Dinas KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dalam kegiatan pembuatan kebun bibit rakyat pada tahun 2020. Untuk budi daya madu dibentuklah nama Kelompok Tani Hutan (KTH) yang dibuat Ustadz Rohsikin dan diresmikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Menurut Ustadz Rohsikin, budi daya madu dibuat karena dirasa cocok dengan suhu udara di Dukuh Bojeng yang sejuk. Program tersebut juga membantu masyarakat yang tidak memiliki garapan sawah, karena membantu masyarakat terlibat dalam usaha ekonomi yang juga menjaga kelestarian lingkungan. Dalam jangka panjang, budidaya lebah madu hutan ini akan memberikan manfaat besar bagi semua pihak, dengan kelestarian alam yang terjaga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³⁶

2) Program jimpitan dan kotak koin

Dalam memberdayakan masyarakat bentuk partisipasi warga Dukuh Bojeng RT 02 RW 02 yaitu dengan membuat program jimpitan dan kotak koin. Hasil program jimpitan tersebut dihitung dan diberikan bersamaan saat rutinan Yasinan ibu-ibu malam Jum'at setiap minggunya, sedangkan kotak koin dikumpulkan setiap dua minggu sekali dalam acara rutinan Yasinan ibu-ibu.

a) Jimpitan

Jimpitan adalah kebiasaan tradisional yang umumnya dilakukan di daerah pedesaan atau perkampungan. Jenis jimpitan dapat bervariasi, termasuk dalam bentuk beras, uang, atau barang-barang lain sebagai pengganti.³⁷

³⁶ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Bagus Wahyu Setyawan dan Anni Sofiatun Nuro'in, Tradisi Jimpitan sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa, *DIWANGKARA Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa* Vol.1, No.1 (2021): 7, diakses 7 Mei 2024.

Program jimpitan yang sudah menjadi kebiasaan warga Kampung Tilawati Dukuh Bojeng diselenggarakan bersamaan dengan acara rutin Yasinan setiap malam Jum'at, yang berlangsung seminggu sekali. Jimpitan tersebut seperti arisan, di mana nominalnya telah ditetapkan dan pendapatannya secara bergilir sesuai dengan nama undian yang keluar. Melalui program jimpitan ini, warga dapat merasakan manfaat tambahan ekonomi.

Menurut Ustadzah Siti Darwati mengatakan bahwa program Jimpitan tersebut guna mendorong masyarakat atau kesadaran warga untuk berperan aktif dalam mengikuti rutinan Yasinan ibu-ibu. dengan program jimpitan tersebut juga menumbuhkan kesadaran warga untuk melatih menabung, kesabaran, dengan memberikan iuran atau bisa disebut sedekah dan menjalin silaturahmi.³⁸

b) Kotak Koin

Kotak Koin adalah wadah untuk pengumpulan infaq, yang merujuk pada kotak yang digunakan untuk mengumpulkan koin atau uang receh dari rumah-rumah warga.³⁹

Dalam pembentukan kotak koin diterima oleh warga Dukuh Bojeng karena hasil dana tersebut untuk kebersamaan, tolong menolong, dan gotong royong. Dengan demikian, masyarakat bisa menyadari kegunaan dari tradisi kotak koin bergilir dalam jangka panjang, terutama untuk keperluan dusun.

Pelaksanaan program kotak koin tersebut dilakukan dengan menaruh kotak dirumah warga yang di isi secara seikhlasnya lalu dijalankan oleh warga sendiri selama 1 hari dan keesokan harinya

³⁸ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Mas'ut, dkk., Analisis Pengelolaan Koin NU pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* Vol.8, No.1 (2021): 19, diakses pada 7 Mei 2024.

kotak berjalan ke samping rumah warga sampai pengumpulannya tiba setelah 2 minggu berjalan dan perhitungannya saat ada rutinan Yasinan ibu-ibu. Setelah terkumpul hasil uang yang didapat tersebut masuk dalam buku catatan yang dikelola oleh Ketua Yasinan.⁴⁰

Partisipasi warga dalam melaksanakan tradisi kotak koin sangat tinggi, sehingga memberikan bantuan secara signifikan bagi warga yang ekonominya kurang. Selain itu, hasil dari kotak koin yang merupakan sumbangan dari warga juga dapat digunakan untuk perbaikan fasilitas lingkungan di Kampung Tilawati, seperti dana yang sudah diperlukan yaitu untuk pembangunan gapura dan gedung tilawati, membeli bunga-bunga untuk budi daya madu, serta untuk memperindah dan melestarikan lingkungan Kampung Tilawati supaya asri dan terlihat bagus.

Kotak koin tersebut digunakan ketika perlu dana untuk perbaikan atau pembangunan sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan, pengurus RT/RW memiliki kewenangan untuk menggunakan dana yang terkumpul dari kotak infaq, karena dana tersebut adalah milik warga. Hal ini akan meringankan beban warga dan membuat mereka tidak terbebani ketika diminta bantuan tambahan.⁴¹

2. Analisis Tentang Manajemen Dakwah untuk Mengembangkan Kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora

Dakwah bertujuan untuk memastikan umat Islam tetap berpegang teguh pada jalan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan menyampaikan perintah serta larangan yang telah diatur dalam Al-Quran. Dakwah juga akan mengubah perspektif dan mengganti segala pemahaman yang hanya bersifat khayalan

⁴⁰ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

belaka, itulah sebabnya dakwah menjadi tugas yang harus dilakukan setiap umat Islam.

Manusia akan membentuk sudut pandang dan penilaian sendiri terhadap apa yang mereka lihat dan kaitkan dengan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga ketika mereka menerima penjelasan tentang sesuatu yang terkadang melebihi batas pemahaman mereka, seorang penceramah akan hadir dan menjelaskan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh pendengar atau mad'u. Selain itu, penerima dakwah atau mad'u akan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki agar tidak melakukan kesalahan di masa depan.

Dalam pesan dakwah, terdapat pesan utama dan pesan pendukung. Materi utama dalam pesan dakwah biasanya merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai pelengkap, ditambahkan juga fatwa ulama, hasil penelitian para ahli, dan kisah-kisah dari masa lalu.⁴²

Maka dari itu, pentingnya konsep dakwah dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia, sebagai penerima Al-Qur'an, harus memaknainya sebagai panduan dan seruan yang harus dijalankan. Al-Qur'an mengandung berbagai topik dan aturan yang dapat dijadikan intisari dalam berdakwah. Dengan beragam kata-kata yang disampaikan Allah dalam Al-Qur'an tentang dakwah, konsep ini dapat dijalankan baik dengan meneladani cara Nabi berdakwah pada masanya maupun di era teknologi dan digital saat ini, atau era 4.0, sehingga perlu ada pembaharuan yang disesuaikan dengan zaman.⁴³

Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab dakwah yang mencakup banyak unsur dakwah, seperti pemberi dakwah (da'i), penerima dakwah (mad'u), materi dakwah (maddah), media dakwah (wasilah), metode dakwah (thariqah), dan efek dakwah (atsar). Isi kandungan Al-Qur'an mengandung banyak

⁴² Rochanah, Plengkung Kubah: Mengungkap Makna Pesan Dakwah pada Seni Ukir Gebyok Kudus Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Sander Peirce, *At TABSYIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* vol.9, no.2 (2022): 225, diakses pada 31 Mei 2024.

⁴³ Siti Fahimah, Ayat-Ayat Dakwah; Kandungannya dalam Bingkai Penafsiran Al-Qur'an, *ALAMTARA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.4, No.1 (2020): 69-70, diakses pada 12 Mei 2024.

pesan moral mengenai dakwah, yang mencakup seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan untuk menuju jalan yang lurus dan benar.⁴⁴

Maka dari hasil wawancara Ustadz Ahmad Rohsikin selaku Kepala Tilawati Blora menyatakan telah menerapkan fungsi manajemen dakwah dengan Al-Qur'an yang baik agar masyarakat tidak lalai ataupun buta aksara terhadap bacaan ayat-ayatnya dan dapat menerapkan perilaku yang baik sesuai ajaran-Nya, dan tujuan tersebut telah terlaksana dengan yang direncanakan.⁴⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kampung Tilawati, Ustadz Rohsikin telah menerapkan unsur-unsur dakwah. Sebagai da'i, beliau sendiri menargetkan masyarakat Dukuh Bojeng sebagai mad'u. Materi dakwah mencakup pemahaman tentang ilmu-ilmu sosial dan agama, dengan Al-Qur'an sebagai medianya. Metode yang digunakan adalah Metode Tilawati, dan hasilnya adalah masyarakat cinta terhadap Al-Qur'an karena pembelajarannya yang mudah dan menyenangkan, dan mampu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil serta dapat menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pelaksanaan dalam implementasi dakwah di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat cinta terhadap Al-Qur'an adalah dengan menggunakan beberapa Langkah dalam penerapannya, berikut penjelasannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rohsikin terdapat penerapan fungsi manajemen menurut G.R. Terry seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum ada pengelompokan kelas, Ustadz Rohsikin mampu mengelola pembelajaran sendiri. Saat peserta didik mulai bertambah dan berkembang, sehingga perencanaan menjadi diperlukan. Rencana yang dilakukan yaitu:

⁴⁴ Nihayatul Husna, Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* Vol.1, No.1 (2021): 97, diakses pada 11 Mei 2024.

⁴⁵ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

- a. Pemilihan Guru/Ustadzah: Ustadz Rohsikin memilih murid yang telah khatam Al-Qur'an untuk mengikuti program standarisasi guru. Setelah lulus, mereka menerima sertifikat untuk mengajar.
- b. Diskusi dan Pengelompokan Peserta Didik: Bersama Ustadz Rohsikin, dilakukan pendataan peserta didik dan pengelompokan berdasarkan pra-jilid untuk PAUD dan TK, serta jilid-jilid lainnya melalui pre-test.
- c. Penyusunan Jadwal Pembelajaran: Jadwal pelajaran dibuat untuk masing-masing kelas sesuai jilidnya dengan waktu pembelajaran antara pukul 13.00 – 16.00 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at. Pembagian waktu untuk tiap jilid diatur secara terperinci.

Hasil pengamatan penulis, terdapat langkah penerapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai adalah ustadz/ustadzah memulai dengan menyapa santri dan menanyakan kabar mereka. Kemudian, menghidupkan semangat santri sebelum memulai sesi mengaji dengan bernyanyi sambil menepuk-nepuk, dan diakhiri dengan doa bersama.⁴⁶

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, membangun hubungan yang baik antara guru dan murid, serta mempersiapkan mental dan fisik peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rohsikin dan Ustadzah Siti Darwati menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, diterapkan teknik klasikal. Teknik klasikal adalah prosedur berlatih mendidik yang dilaksanakan melalui cara bareng serentak maupun bergabung bersama dengan memakai alat pembantu, pada alokasi tempo dengan ketentuan 5 menit do'a pembuka dan klasikal.

Manfaatnya yaitu membiasakan siswa dengan tulisan yang dilafalkan menggunakan alat peraga atau dengan tepukan sambil menyanyi, sehingga meningkatkan semangat dan kemudahan dalam melancarkan bacaan serta menguasai nada rost. Tahapannya terdiri tiga tahap, yaitu:
(1) Guru melafalkan, peserta didik menyimakya,

⁴⁶ Observasi oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2024.

- (2) Guru melafalkan, setelah itu peserta didik mengikutinya,
- (3) Guru dan peserta, didik melafalkan secara bersama-sama.⁴⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an dilakukan dengan perencanaan yang komprehensif dan menyenangkan. Pembukaan yang interaktif dan penuh semangat membantu membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta permainan edukatif memastikan proses belajar mengajar menjadi dinamis dan efektif. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya memotivasi mereka tetapi juga meningkatkan kecintaan mereka pada Al-Qur'an. Sesi individu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkontribusi dan mendapatkan perhatian khusus dari gurunya, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Melalui wawancara dengan Ustadz Ahmad Rohsikin, Pembina/Kepala Cabang Kampung Tilawati, saya sebagai peneliti menanyakan bagaimana penerapan fungsi manajemen berupa pengorganisasian dalam kegiatan dakwah dalam mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an di Kampung Tilawati. Beliau menjelaskan: Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing pengurus. Tugas-tugas dibagi per seksi agar lebih ringan dan berjalan optimal. Pengorganisasian dakwah sudah tertata rapi, dan setiap pengurus sudah diberi tugas masing-masing. Untuk kegiatan dakwah, kami menempatkan orang yang benar-benar paham dan sesuai dengan perannya. Meskipun mereka bekerja sesuai dengan porsi masing-masing, komunikasi antar pengurus tetap penting untuk mencegah kesalahpahaman. Setiap kegiatan dakwah, baik yang akan dilaksanakan maupun yang sudah berjalan, sudah diatur dan diserahkan kepada pengurus sesuai dengan porsi mereka. Selain memberikan tugas, kami juga mengawasi

⁴⁷ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

tanggung jawab pengurus dalam menjalankan tugas mereka.⁴⁸

Senada dengan Ustadzah Siti Darwati, setelah melakukan perencanaan dan menyusun semua kegiatan, pengorganisasian dilakukan dengan membagi pekerjaan kepada para pengurus sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini bertujuan agar pekerjaan tidak membebani dan dapat berjalan optimal. kegiatan sudah direncanakan menjadi agenda rutin. Setiap hari Kamis malam Jum'at diadakan yasinan, dan jimpitan serta kotak koin, serta pelaksanaan standarisasi Guru Al-Qur'an.⁴⁹

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pembelajaran dimulai dengan menggunakan Metode Tilawati yang menerapkan 3 teknik, diantaranya: guru melafalkan peserta didik menyimaknya, guru melafalkan setelah itu peserta didik mengikutinya, dan guru dan peserta didik melafalkan secara bersama-sama.

Struktur pembelajarannya yaitu: do'a pembuka (5 menit). Klasikalan (alat peraga/tepuk-tepuk dengan irama lagu rost) (5 menit). Membaca dan menyimak dengan ustadz/ustadzah (45 menit). Dan do'a penutup (5 menit).

Hasil pengamatan peneliti, penerapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati tersebut yaitu ustadz/ustadzah menyiapkan berbagai media pembelajaran seperti alat peraga, kartu, dan media lainnya. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun khusus untuk kelas tilawati Al-Qur'an, dengan mencapai berbagai target pencapaian yang berbeda.

Pembelajaran dimulai menggunakan alat peraga untuk setiap kelas. Kemudian, ustadz/ustadzah menyiapkan beberapa permainan untuk meninjau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Beberapa guru memberikan penghargaan kepada santri yang dapat menjawab pertanyaan, dan kemudian dilanjutkan dengan sesi individu di mana santri memberikan kontribusi kepada gurunya masing-masing.

⁴⁸ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2024, wawancara 2, transkrip.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik melalui alat peraga dan permainan yang menarik, serta mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar. Memberikan penghargaan bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi peserta didik.⁵⁰

Penggunaan berbagai media pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memastikan bahwa metode pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Target pencapaian yang berbeda-beda memungkinkan pendekatan yang lebih individual dan tepat sasaran.

Teknik yang dilakukan saat pembelajaran dimulai, menggunakan teknik melafalkan menyimak, yaitu prosedur berlatih mendidik yang dilaksanakan melalui cara melafalkan bergeliran per individu melafalkan dan yang berlainan mengamatinya, pada alokasi tempo 45 menit.

Manfaatnya adalah membuat siswa lebih teratur dalam mengaji, mengurangi kegaduhan, dan menumbuhkan sikap toleransi kepada teman yang melafalkan, dengan tahapan peserta didik ergantian melafalkan dan menyimak.⁵¹

4) Pengevaluasian (*Controlling*)

Dalam pembelajaran Metode Tilawati ini terdapat evaluasi dan pembasan yaitu terkait catatan dan capain peserta didik yang dibahas oleh Kepala Lembaga mengenai peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran, serta melakukan uji kenaikan jilid atau pre-test yang dilakukan setiap hari dengan hasil pre-test dibandingkan dengan tes setelah satu bulan untuk ujian kenaikan jilid, lalu hasilnya peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 70 persen harus mengulang semua materi, sedangkan yang mendapatkan lebih dari 70 persen dapat naik jilid.⁵²

Hasil pengamatan peneliti setelah pembelajaran Al-Qur'an selesai, dilakukanlah teknik evaluasi harian, yaitu penjumlahan yang dilaksanakan perhari pada pengajar

⁵⁰ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip

⁵¹ Observasi oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2024.

⁵² Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip

dalam menetapkan penambahan semua murid pada lembaran buku Tilawati dengan serentak dalam sekelas.⁵³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati mengangkat beberapa teknik pembelajaran yang berbeda. Teknik klasikal melibatkan penggunaan alat bantu dan interaksi bersama guru untuk meningkatkan semangat siswa. Teknik melafalkan dan menyimak mengajarkan siswa untuk bergantian dalam melafalkan dan mendengarkan, sementara teknik evaluasi harian membantu guru menilai kemajuan siswa secara berkala. Kombinasi ketiga teknik ini membentuk pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur, memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar dengan efektif tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam menyampaikan materi dakwah sebaiknya tidak dilakukan dengan paksaan, tetapi dengan membangkitkan semangat dan kesadaran batin individu, karena ini merupakan kebutuhan setiap orang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Materi dakwah harus disesuaikan dengan kebutuhan manusia dan mudah dilaksanakan (tidak menyulitkan). Hal ini tidak sulit dilakukan mengingat tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang lengkap dan menyeluruh, mencakup seluruh permasalahan dan kebutuhan umat manusia. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting perannya. Pesan yang baik sekalipun, jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat, bisa saja ditolak oleh penerima pesan. Metode dakwah umumnya merujuk pada surat An-Nahl: 125.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan ustadz Rohsikin, ustadz/ustadzahnya telah melakukan fungsi manajemen dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati dengan tidak adanya unsur paksaan sesuai dengan QS an-Nahl: 125. Yaitu metode Al-Hikmah, lebih menekankan pada

⁵³ Observasi oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2024.

⁵⁴ Abd. Hakim, Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* vol.8, no.2 (2021): 304, diakses pada 29 Mei 2024.

pendekatan persuasif dan pemberian motivasi untuk menggugah dan membuka pemikiran peserta didik, tampaknya sesuai dengan fitrah psikologis mereka.

Saat peserta didik belajar dengan aktif, mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran, bukan pengajar. Melalui kegiatan mengaji ini, peserta didik secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide pokok, memecahkan masalah, atau menerapkan apa yang baru saja mereka pelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.⁵⁵

Setelah melakukan pengamatan dan observasi, peneliti juga telah mengumpulkan informasi tentang efek yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati di Kampung Tilawati. Untuk menyatakan keberhasilan implementasi tersebut, peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber.

- 1) Perkembangan santri sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Metode Tilawati di Kampung Tilawati

Hasil wawancara dengan Mbah Suyati menunjukkan bahwa Metode Tilawati memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'annya. Sebelum mengikuti metode ini, beliau hanya memiliki pengetahuan dasar tentang huruf hijaiyyah dan tidak memahami tajwid. Setelah mengikuti pembelajaran, Mbah Suyati merasa lebih nyaman, memahami tajwid, dan bacaannya menjadi lebih lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa Metode Tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid bagi pesertanya.⁵⁶

Dalam upaya mengajarkan Al-Qur'an melalui Metode Tilawati, Ustadz Rohsikin mendapati respons yang positif dari masyarakat Dukuh Bojeng. Mereka menerima pembelajaran dengan senang hati dan mengalami perubahan dalam sikap, ucapan, dan

⁵⁵ Rochanah, Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qiro'ati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus), *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* vo.7, no.2 (2019): 108, diakses pada 31 Mei 2024.

⁵⁶ Suyati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

tindakan, termasuk peningkatan ketaatan beribadah, perawatan lingkungan, serta peningkatan ilmu pengetahuan.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Darwati, juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dianggap efektif oleh para peserta didik, yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta meningkatkan antusiasme dalam belajar. Ustadz Rohsikin pun berharap agar semua warga dapat mengkhawatirkan Al-Qur'an, dan efek positif dari pembelajaran ini juga tercermin dalam semangat dan rasa bangga masyarakat terhadap Kampung Tilawati mereka.⁵⁷

2) Respons peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati

Kehadiran Metode Tilawati telah mengubah keadaan Dukuh Bojeng menjadi lebih berarti, dengan masyarakat yang mencintai Al-Qur'an dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini dinilai sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan kepada siapa pun, tanpa memandang usia untuk mulai belajar mengaji. Pembelajarannya disukai karena tidak hanya mudah dan menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berkumpul dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam mempelajari Al-Qur'an, dan penggunaan irama membuat pembelajaran tidak membosankan.

Hasil wawancara dengan Salza Nabillah, mengungkapkan bahwa Metode Tilawati memiliki dampak positif dalam meningkatkan kecintaan dan keterampilannya dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi Salza Nabillah untuk menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an dan ketertarikannya terhadap metode ini menunjukkan bahwa Metode Tilawati tersebut dirasa sangat efektif dan menyenangkan. Selain itu, peran aktif ustadzah dalam memberikan semangat dan meningkatkan pemahaman materi sangat penting dalam

⁵⁷ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

proses pembelajaran, yang mendukung perkembangan keterampilan peserta didik secara keseluruhan.⁵⁸

Senada dengan ucapan Aqila Kaisya Nadhifah, bahwa Metode Tilawati tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Motivasi Aqila untuk rajin mengaji dan aspirasinya untuk cepat khatam Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode ini berhasil mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, suasana mengaji yang menyenangkan berkat ustadzah dan teman-temannya yang seru memperkuat pentingnya dukungan sosial dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Dari ungkapan tersebut, Mbah Suyati juga turut mendukung pernyataan ini dengan mengungkapkan beberapa aspek penting dari penerapan Metode Tilawati. Pertama, metode ini sangat bermanfaat dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta didik. Kedua, Metode Tilawati dapat diikuti oleh semua usia. Ketiga, motivasi spiritual yang kuat mendorong peserta didik untuk belajar Al-Qur'an sebagai bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Akhirnya, pencapaian Mbah Suyati yang sudah khatam Al-Qur'an lima kali menegaskan efektivitas Metode Tilawati dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sangat berarti.⁶⁰

Kesimpulan dari peneliti yaitu, hasil implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Kampung Tilawati menunjukkan dampak positif yang signifikan. Masyarakat menerima pembelajaran ini dengan baik dan melihat perubahan positif dalam diri mereka dan lingkungan sekitar. Peserta didik menunjukkan kecintaan dan antusiasme yang besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode

⁵⁸ Salza Nabillah, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 5, transkrip.

⁵⁹ Aqila Kaisya Nadhifah, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 4, transkrip.

⁶⁰ Suyati, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

Tilawati, yang memengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran dan kecintaan pada Al-Qur'an.

